

## **BIMTEK PENULISAN CERITA BERBAHASA BANJAR**

**Hidayati Desy<sup>1</sup> Laila<sup>2</sup>, Siti Akbari<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin

<sup>23</sup>Dinas Balai Bahasa Kalsel

### **Abstrak**

Menulis merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif. Keterampilan menulis di era saat ini saat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan menuangkan ide, pikiran dan gagasan dalam bentuk tulisan. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah menjelaskan cara penulisan dan teknik penulisan beberapa pola dan unsur intrinsik dalam cerita bahasa Banjar. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini berupa bimtek penulisan cerita berbahasa Banjar pada guru-guru di sekolah, maupun pengajar di kampus. Para peserta bimbingan teknis terlebih dahulu diberikan pelatihan secara teoritis dan contoh menulis cerita bahasa Banjar. Para peserta bimbingan teknis dipandu untuk dilatih oleh penulis atau narasumber yang memiliki banyak karya pada bidang tulisan. Teknik yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah ceramah, tanya jawab, latihan dan unjuk kerja hasil latihan menulis cerita anak dengan menggunakan bahasa Banjar. Pembahasan bimtek penulisan bahasa Banjar dengan materi proses kreatif menulis cerita anak, lokalitas dalam cerita anak, serta penulisan cerita dan publikasi karya dalam program *bloom*. Peserta antusias dalam mengikuti bimtek karena dapat mengasah ilmu pengetahuan kepada kehidupan sehari-hari dan tentunya mampu menjadi penulis dan dapat diterbitkan melalui program yang sudah diberikan saat bimtek.

Kata Kunci : penulisan, cerita, banjar

### **Abstract**

*Writing is an active and productive language activity. Writing skills in today's era are needed to improve the ability to express ideas, thoughts and ideas in written form. The purpose of this community service activity is to explain how to write and write techniques of some patterns and intrinsic elements in Banjar language stories. The method of implementing community service is in the form of Banjar story writing for teachers at school, as well as teachers on campus. The technical guidance participants were first given theoretical training and examples of writing Banjar stories. The participants of technical guidance are guided to be trained by writers or resource persons who have many works in the field of writing. The techniques used in this service activity are lectures, questions and answers, exercises and performances of the results of training in writing children's stories using Banjar language. Discussion of Banjar language writing bimtek with material on the creative process of writing children's stories, locality in children's stories, as well as story writing and publication of works in the bloom program. Participants are enthusiastic in participating in bimtek because they can hone knowledge in everyday life and of course are able to become writers and can be published through programs that have been given during bimtek.*

*Keywords : writing, story, banjar*

## **PENDAHULUAN**

Menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa (Nurgiyantoro, 2001:298). Pendapat lain juga dikemukakan oleh Tarigan (1986:21) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh

seseorang sehingga orang-orang dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Menulis merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif, yang menuntut adanya kegiatan *encoding*, yaitu kegiatan untuk menghasilkan atau menyampaikan bahasa kepada pihak lain melalui bahasa. Kegiatan berbahasa yang produktif adalah kegiatan menyampaikan gagasan, pikiran, atau perasaan oleh pihak penutur, dalam hal ini adalah penulis, dalam kegiatan menulis, penulis harus memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Bahasa adalah sumber kehidupan dan kekuatan manusia (Alwasilah, 1989 :1). Bahasa sebagai perantara bisa menyatukan individu yang satu dengan yang lain, sehingga terbentuklah sebuah komunikasi, adanya bahasa sebagai alat komunikasi, maka semua yang berada di sekitar mendapat tanggapan dalam pemikiran manusia. Disusun dan diungkapkan kembali kepada orang lain sebagai bahan komunikasi. Komunikasi melalui bahasa memungkinkan setiap orang untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. Bahasa yang digunakan dalam keteremapilan menulis dalam bimtek ini adalah bahasa Banjar.

Bahasa Banjar merupakan bagian budaya bangsa. Bahasa ini digunakan oleh etnis yang berdomisili di Kalimantan Selatan, sebagian Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur dan Kalimantan Barat. Hapip (1997:xi) menyatakan, bahasa Banjar digunakan oleh suku Banjar, suku yang mulanya mendiami hampir seluruh wilayah Kalimantan Selatan. Akibat perpindahan, percampuran penduduk dan kebudayaan dalam proses waktu berabad-abad, suku Banjar berikut bahasanya menyebar sampai ke daerah lain di Kalimantan, termasuk di pulau Sumatra, seperti di Muara Tungkal, Sepat dan Tembilahan. Bahasa Banjar selain digunakan oleh mereka yang tinggal di pedesaan, juga di perkotaan. Dalam banyak hal, bahasa Banjar memiliki beberapa kemiripan dengan bahasa Indonesia, namun bahasa Banjar tetap memiliki sejumlah ciri khas yang spesifik.

## **METODE**

Pada bagian ini berisi paparan tentang tahapan-tahapan atau langkah-langkah yang digunakan untuk Persiapan mulai awal September 2022. Beberapa hal yang dipersiapkan yaitu: 1) observasi tempat kegiatan acara; 2) penentuan waktu pelaksanaan pengabdian; 3) pembuatan surat tugas kegiatan; 4) penyesunan materi acara; 5) pembuatan spanduk dan persiapan kegiatan. Kegiatan dilaksanakan dari mulai dari hari Rabu sampai Jumat, pada tanggal 28-30 September 2022.

Pengabdian kepada masyarakat ini berupa bimtek penulisan cerita berbahasa Banjar pada guru-guru di sekolah, maupun pengajar di kampus. Para peserta bimbingan teknis terlebih dahulu diberikan pelatihan secara teoritis dan contoh menulis cerita bahasa Banjar. Kemudian para peserta bimbingan teknis dipandu untuk dilatih oleh penulis maupun narasumber yang memiliki banyak karya pada bidang tulisan tersebut. Teknik yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah menggunakan ceramah, tanya jawab, latihan dan unjuk kerja hasil latihan menulis cerita anak dengan menggunakan bahasa Banjar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tim pelaksanaan pengabdian masyarakat yakni bimtek penulisan cerita berbahasa Banjar kepada beberapa peserta bimbingan teknis baik kalangan guru sekolah, pengajar di kampus dan mahasiswa/i di Kalimantan Selatan. Kegiatan bimtek ini menghadirkan tiga pemateri atau narasumber yang terdiri dari penulis novel, dosen, dan publikasi karya bloom pada cerita anak. Ketua dan anggota pelaksanaan memiliki keahlian di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia serta keahlian dalam menulis cerita anak, maupun menulis cerita yang bertemakan pendidikan dan budaya untuk menambah wawasan dalam lokal budaya daerah.

Kegiatan diawali dengan kegiatan pembukaan dengan mendengarkan sambutan kepala balai bahasa. Kegiatan dilanjutkan penyajian materi tentang teknis menulis cerita berbahasa Banjar. Tahapan pelaksanaan kegiatan ada tiga, yaitu: a) persiapan; b) pelaksanaan; dan c) evaluasi kegiatan.



**Gambar 1 Peserta Bimtek**

a. Persiapan

Pada tahap persiapan, pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat menyusun perencanaan pengabdian, observasi di Aula Balai Bahasa Loktabat Banjarbaru sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian, melakukan diskusi dengan beberapa pegawai di Balai Bahasa, persiapan materi, dan fasilitas yang akan digunakan untuk kegiatan pengabdian.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilaksanakan berupa penyampaian materi. Materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian tentang cara menulis sederhana untuk membuat cerita anak secara umum. Cara menulis tentunya dengan adanya tema, beberapa karakter usia untuk cerita anak, amanat atau pesan yang disampaikan dan tentunya ada sifat atau karakter yang baik agar anak menjadi contoh dalam kehidupan sehari-hari.

c. Evaluasi

Pada tahap evaluasi, kegiatan yang dilaksanakan berupa tahapan ilmu yang diberikan tentunya sangat bermanfaat baik bagi peserta maupun bagi pelaksana, karena ilmu yang didapat merupakan ilmu yang dapat diterapkan langsung bagi pemula dalam menulis cerita berbahasa Banjar jenis anak-anak, maupun tema yang disesuaikan dengan umur yang terjun pada budaya, moral, dan pendidikan.

Pembahasan materi dari narasumber, yakni salah satu sastrawan Kalimantan Selatan yaitu Sandi Firly. Narasumber memberikan ilmu pengetahuan tentang cara mudah dalam menulis karya fiksi, tentunya ada trik dan susunan agar mempermudah susunan alur yang nantinya akan di baca oleh anak-anak tingkat pendidikan sekolah dasar maupun remaja. Sandy Firly memberikan sebuah tugas kepada peserta dengan mempersilakan peserta untuk memilih nama tokoh, kata sifat yang baik, serta cara penyelesaian masalah pada cerita, dengan demikian, kegiatan bimbingan teknis tersebut menjadi lebih berkesan dan bermakna.



**Gambar 2 Pemaparan Materi Narasumber 1**



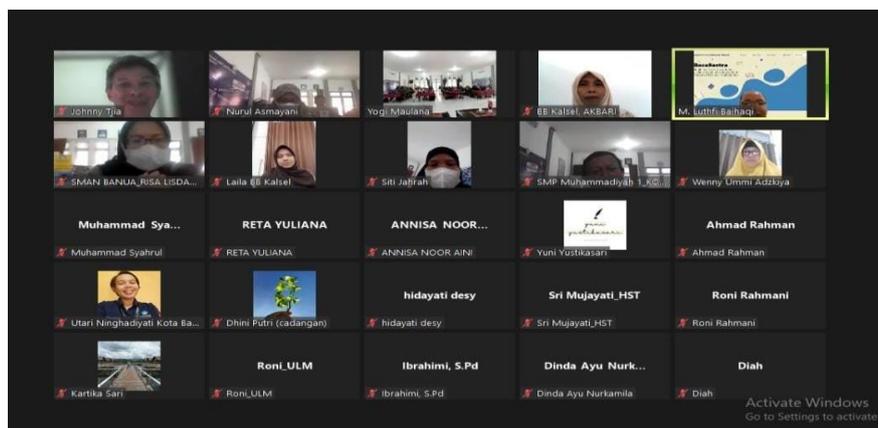
**Gambar 3 Pemaparan Materi Narasumber 2**

Pada gambar 3 merupakan materi yang diberikan oleh ibu Nailiya Hikmah sebagai seorang dosen di kampus di Banjarmasin dengan jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang sangat mencintai dunia tulis menulis. Narasumber memberikan materi dengan bertema Bahasa Banjar. Bahasa Banjar tentunya kosakata asli Banjar Hulu dan Banjar Kuala. Narasumber memberikan ilmu sesuai cerita berbahasa Banjar untuk anak-anak dengan isi yang menginspirasi baik tokoh yang lucu, baik hati, dan alur yang menjadi pendidikan untuk kehidupan anak-anak dengan materi yang disuguhkan adalah Lokalitas dalam Cerita anak. Dengan demikian, cerita anak memiliki lokal atau budaya Banjar dengan karakter baik bahasa Hulu dan Kuala, serta kehidupan dan jenis makanan atau kebiasaan yang dilakukan oleh lokalitas masyarakat Banjar.



**Gambar 4 Peserta Melakukan Latihan**

Pada gambar 4 merupakan tugas atau latihan yang diberikan oleh ibu Nailiya Hikmah, tentang alur cerita bahasa Banjar yang memiliki budaya Banjar atau karakter dari budaya Banjar baik dari kehidupan, makanan, kebiasaan atau budaya Banjar sehari-hari dan lainnya. Dengan demikian. Hasil tulisan peserta di baca langsung oleh narasumber ibu Nailiya Hikmah untuk diberikan saran dan masukan bagi para peserta.



**Gambar 5 Pemaparan Materi Narasumber 3**

## Hidayati Desy, Sri Mujayati, dan Risa L. BIMTEK PENULISAN CERITA BERBAHASA BANJAR

---

Materi yang diberikan narasumber ketiga, yakni Johnny Tjia. Materi yang diberikan melalui zoom. Narasumber menjelaskan langsung aplikasi cerita anak yang mana penulis dapat mengirimkan langsung untuk dapat diterbitkan secara *online* atau dapat dibuka secara internasional, tinggal memilih asal sesuai bahasa dari negara masing-masing, pada materi yang berjudul *Praktik Baik Penulisan Cerita dan Publikasi Karya dalam Program Bloom*. Sesi akhir materi tentang publikasi penulisan cerita anak tersebut semua peserta mendokumentasikan kegiatan materi melalui zoom tersebut.



**Gambar 6** Narasumber dan Peserta Bimtek

Kegiatan akhir dari kegiatan bimtek menulis cerita bahasa Banjar. Kegiatan ini ditutup dengan mendokumentasikan bersama pemateri, Kepala Balai Bahasa Kalsel dan tentunya seluruh peserta bimtek penulisan bahasa Banjar.

### SIMPULAN

Simpulan pada bimtek penulisan bahasa Banjar dengan materi *Proses Kreatif Menulis Cerita Anak, Lokalitas dalam Cerita Anak, serta Penulisan Ceirta dan Publikasi Karya dalam Program Bloom* adalah peserta sangat antusias mengikuti bimtek sampai selesai. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi penulis yang memulai ataupun materi yang dijadikan salah satu kegiatan untuk mengasah ilmu pengetahuan kepada kehidupan sehari-hari dan tentunya mampu menjadi penulis dan dapat diterbitkan melalui program yang sudah diberikan saat bimtek menulis bahasa Banjar. Pemateri yang merupakan penulis novel, dosen, dan publikasi juga membantu agar peserta lebih mudah dan semangat dalam berkarya melalui tulisan agar menambah buku ceita untuk dunia pendidikan sesuai usia pendidikan di sekolah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. (1989). *Sosiologi bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Burhan, Nurgiyantoro. (2001). *Penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Depdiknas .(2001). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta ;Balai Pustaka.
- Guntur Tarigan, Henry. (1986). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa Bandung.
- Hapip Djebar Abdul, *Kamus bahasa banjar-Indonesia*. Banjarmasin: PT Grafika Wangi Kalimantan, 1997.
- Mursy. (2001). *Seni mendidik anak* . Jakarta: Arroya
- Tarigan, Henry Guntur (1988). *Berbicara sebagai keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.